

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Dari hasil estimasi dengan menggunakan Indeks Williamson dan Indeks Entropi Theil menunjukkan terjadi ketidakmerataan/ ketimpangan (*disparity*) pembangunan ekonomi di Propinsi Sumatera Utara. Sedangkan hasil perhitungan dengan Indeks Williamson terhadap kabupaten/ kota di Propinsi Sumatera Utara menunjukkan ketimpangan terendah terdapat di Kota Pematang Siantar, dengan menggunakan Indeks Entropi Theil, ketimpangan terendah terdapat di Kabupaten Deli Serdang.
- 2) Dari hasil estimasi dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) terbentuklah kategori lapangan usaha yang menjadi sektor unggulan atau sektor basis, yaitu : kategori (A) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, kategori (E) Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang, kategori (F) Konstruksi, kategori (G) Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan kategori (H) Transportasi dan Pergudangserta kategori (L) Real Estate dalam perekonomian di Propinsi Sumatera Utara.
- 3) Dari hasil analisis *shift share* secara agregat terjadi penambahan tingkat output ekonomi selama tahun 2011 – 2015 sebesar 33.016,64 juta rupiah dan sebagian besar disebabkan oleh efek pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional, sementara itu pengaruh dari efek bauran industry/ sektoral

(*proporsional share*) terhadap pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Utara bernilai negatif. Dan secara keseluruhan kategori lapangan usaha perekonomian propinsi Sumatera Utara masih banyak memiliki daya saing atau kemandirian daerah.

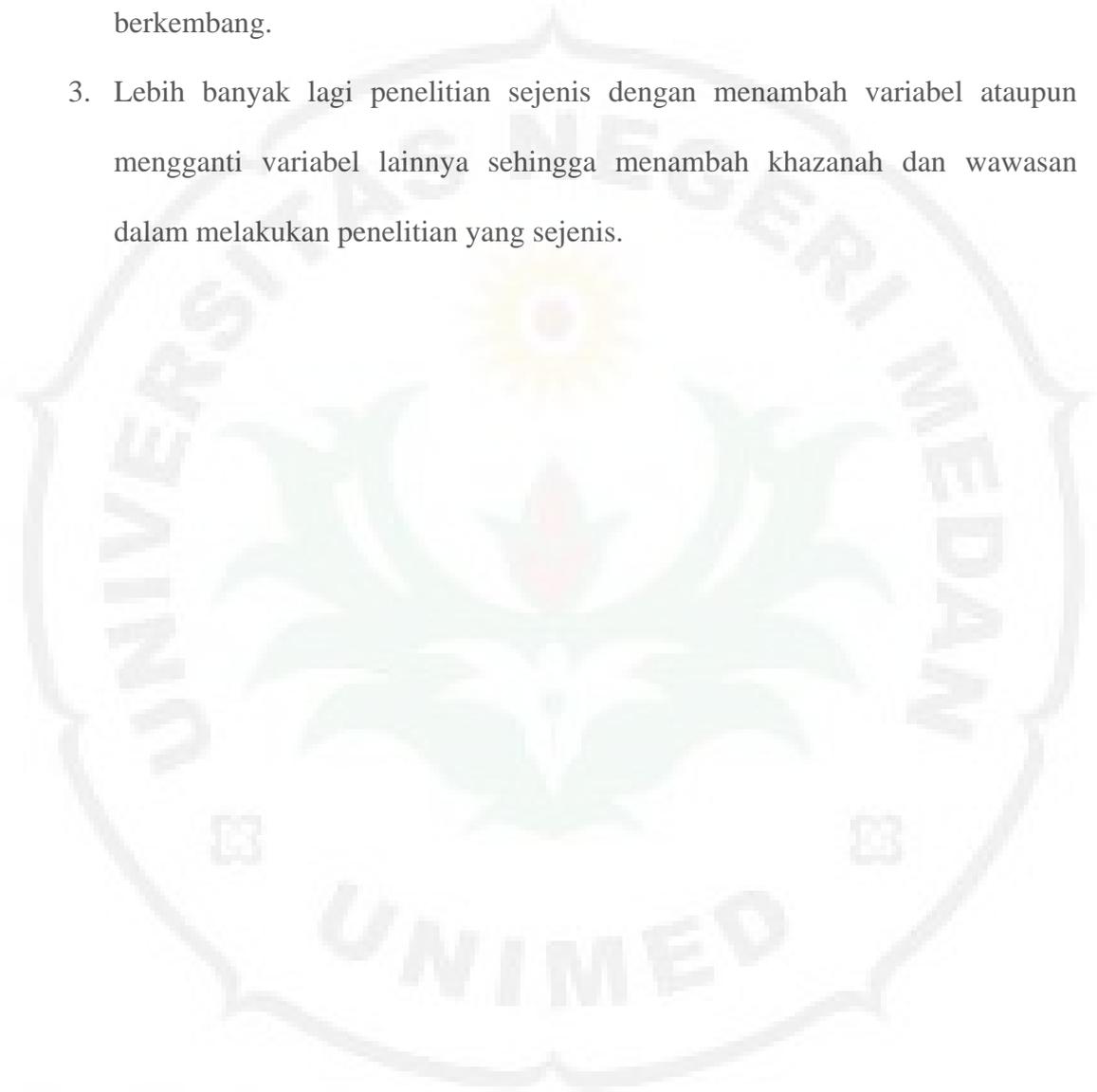
- 4) Dari hasil estimasi dengan *Granger Causality* diketahui bahwa sektor sekunder dan sektor tersier mempengaruhi sektor primer, sektor tersier mempengaruhi sektor sekunder. Tidak terdapat hubungan kausalitas antara sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier.

5.2. Saran

1. Dalam memacu perekonomian propinsi Sumatera Utara, pemerintah daerah sebaiknya lebih optimal dalam membuat kebijakan dan regulasi khususnya pada kategori lapangan usaha yang merupakan sektor unggulan terutama sektor-sektor dengan penyumbang *multiplier* terbesar dan memberikan output yang lebih besar. Regulasi dan kebijakan yang mampu mendorong pertumbuhan berupa pembangunan sarana dan prasarana baik fisik seperti pembangunan dan revitalisasi pengairan, subsidi bibit tanaman dan pupuk, penyaluran modal dengan sistem kredit bunga ringan, serta lainnya, maupun non fisik seperti sosialisasi dan penerangan, pelatihan dan praktek kerja, serta memberikan kemudahan akses terhadap pelaku-pelaku ekonomi pada sektor-sektor ekonomi tersebut sehingga akan memberikan dampak positif pada pertumbuhan sektor lainnya secara agregat.
2. Peningkatan anggaran khususnya untuk kategori lapangan usaha yang merupakan sektor unggulan seperti sektor primer perlu ditingkatkan guna lebih mendorong pertumbuhan sektor unggulan tersebut sehingga sektor

unggulan tersebut lebih tumbuh dan mendorong sektor lain untuk lebih berkembang.

3. Lebih banyak lagi penelitian sejenis dengan menambah variabel ataupun mengganti variabel lainnya sehingga menambah khazanah dan wawasan dalam melakukan penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY